



Anteseden dan Konsekuensi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Syariah, Studi Empiris Pada Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah

Reza Hanafi Lubis^{1,*}, Junita Putri Rajana Harahap¹, Mhd Dhani Habra²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email : ^{1,*}rezahanafilubis@umnaw.ac.id , ²junitaputrirajanaharahap@umnaw.ac.id, ³dani_habra@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: rezahanafilubis@umnaw.ac.id

Submitted: 13/02/2022; Accepted: 25/02/2022; Published: 25/02/2022

Abstrak—Perkembangan kurikulum dan mata kuliah Kewirausahaan menjadikan perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi berupaya untuk mengembangkan pendidikan Kewirausahaan berbasis Syariah sebagai mata kuliah di Fakultas Ekonomi. Namun, pertanyaan tentang sejauh mana efektivitas matakuliah Kewirausahaan tersebut bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah dengan populasi mahasiswa Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi tahun 2018-2019 dan alumni Prodi Manajemen Prodi Akuntansi tahun 2019-2020 dengan metode pengambilan sampel secara systematic random sampling sebanyak 50 sampel. Teknik pengumpulan data digunakan dengan melakukan wawancara dan kuesioner secara digital menggunakan google form. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pendidikan kewirausahaan, kreativitas mahasiswa, pengalaman berwirausaha, motivasi berwirausaha dan ekspektasi pendapatan dalam kaitannya minat mahasiswa berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas mahasiswa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sementara pengalaman berwirausaha, motivasi berwirausaha dan ekspektasi pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan; Kreativitas Mahasiswa; Pengalaman Berwirausaha; Motivasi Berwirausaha; Ekspektasi Pendapatan; Minat Berwirausaha.

Abstract—The development of the curriculum and Entrepreneurship courses makes universities, especially the Faculty of Economics, seek to develop Sharia-based Entrepreneurship education as a subject at the Faculty of Economics. However, the question of the effectiveness of the Entrepreneurship course for students of the Faculty of Economics is still an unanswered question. This research was conducted at the Faculty of Economics at UMN Al Washliyah with a population of students from the 2018-2019 Management and Accounting Study Programs and the 2019-2020 Accounting Study Program alumni with a systematic random sampling method of 50 samples. Data collection techniques used by conducting interviews and questionnaires digitally using google form. This study aims to see the extent to which entrepreneurship education, student creativity, entrepreneurial experience, entrepreneurial motivation and income expectations are related to student interest in entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship Education; Student Creativity; Entrepreneurship Experience; Entrepreneurship Motivation; Income Expectations; Interest In Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang sedang menuju kearah 5.0 sejatinya juga diikuti dengan pengembangan kualitas sumber daya manusianya. Mengutip dari *World Economy Forum* (2018), bahwa sumber daya manusia (SDM) harus memiliki tiga kemampuan tertinggi dalam menghadapi *super smart society* yaitu penyelesaian masalah yang kompleks, pemikiran yang kritis, dan kreatif. Saat ini kewirausahaan telah menjadi fokus penting karena kewirausahaan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi suatu negara. Kewirausahaan dapat memberikan begitu banyak kesempatan kerja, serta dapat membina kesejahteraan dan tingkat persaingan bisnis dalam suatu negara (Zuhri et al., 2021). Pada era saat ini, perbaikan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) harus diutamakan. Kualitas SDM yang baik dapat dilihat dari banyaknya tingkat pengangguran atau pencari kerja dalam suatu daerah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masalah pengangguran. Jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan telah mengakibatkan sebagian masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan tetap. Hal ini disebabkan karena minimnya individu yang menciptakan lapangan kerja. Terdapat istilah pengangguran terbuka dalam masyarakat, yaitu mereka yang tak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Berikut adalah data pengangguran terbuka Kota Medan selama kurang lebih 3 tahun terakhir :

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Medan

Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)		
	2018	2019	2020
MEDAN	8.25	8.53	10.74

Berdasarkan dari tabel 1 terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka Kota Medan meningkat setiap tahunnya selama 3 tahun terakhir. Pengangguran terbuka atau pencari kerja terdiri dari beberapa kategori, diantaranya jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kota medan bahwa jumlah pencari kerja Laki-Laki dan Perempuan mengalami peningkatan di tahun 2019, dan selama 3 tahun terakhir jenis kelamin pencari kerja didominasi oleh perempuan. Sedangkan untuk pencari kerja dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi



mengalami kenaikan di tahun 2019 yaitu sebanyak 2166 orang dan menurun hampir setengahnya ditahun 2020 yaitu sebanyak 1196 orang. Walaupun menurun dari tahun sebelumnya, namun jumlah tersebut masih relatif tinggi bila dibandingkan dengan jumlah di tahun 2018. Hal ini seperti terlihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Pencari Kerja Kota Medan berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Tertinggi	Jumlah Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tertinggi (Jiwa)								
	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki dan Perempuan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Diploma/Universitas	341	840	545	498	1326	658	839	2166	1196

Tingginya angka pengangguran ditingkat pendidikan tinggi ini antara lain adalah paradigma berfikir lulusan yang masih berorientasi pada *jobseeker* (Pujiastuti, 2013). Selain itu, dampak lain dari krisis tersebut telah menciptakan isu untuk bisnis menjadi kurang efisien (Sivarajah & Achchuthan, 2013).

Dalam menyikapi fenomena tersebut, sesuai dengan program pemerintah yaitu mengatasi pengangguran, meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM). Berwirausaha adalah salah satu upaya alternatif yang dinilai dapat meminimalisir permasalahan yang ada. Dengan menjadi seorang wirausaha, secara tidak langsung telah membuka lapangan pekerjaan baru dan menambah kesempatan pekerjaan. Berwirausaha dapat membantu menekan angka tingkat pengangguran baik secara domestik maupun nasional. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memutuskan untuk berwirausaha (Mardisentosa et al., 2018). Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru (Sanchaya Hendrawan & Sirine, 2017)

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Pendidikan & Dinamika, 2015). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yang dimiliki seseorang dalam hal ini mahasiswa, diantaranya adalah pendidikan kewirausahaan, kreativitas mahasiswa, pengalaman berwirausaha, motivasi berwirausaha, dan jenis kelamin mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan saat merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mendorong mereka untuk berwirausaha baik sebelum ataupun setelah mereka lulus kuliah. Adanya hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa (Fayolle & Gailly, 2015). Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah difasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997 dengan adanya program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi yang menawarkan berbagai kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa.

Sejak dicanangkannya pendidikan kewirausahaan hingga saat ini, ketika mendiskusikan pendidikan kewirausahaan seringkali dikonotasikan dengan pendidikan bisnis. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum pendidikan kewirausahaan yang disiapkan oleh sebagian besar penyelenggara pendidikan kewirausahaan. Dalam berwirausaha, kreativitas wirausaha seorang juga dipandang sebagai hal yang sangat penting karena aktivitas bisnis sangat memerlukan orang-orang kreatif dan cepat tanggap terhadap setiap perubahan. Kreativitas merupakan kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan. Kreativitas wirausaha sangat diperlukan agar mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi dalam berwirausaha tanpa menggantungkan sesuatu pada orang lain. (Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, 2018)

Pengalaman pendidikan dan pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai lingkungan, bukan hanya dilingkungan sekolah, melainkan melalui masyarakat dan keluarga. Lingkungan masyarakat dan keluarga dapat memberikan pengalaman kewirausahaan ketika lingkungan tersebut merupakan sentra wirausaha. Sama halnya dengan keluarga, orang tua yang berwirausaha atau tidak berwirausaha akan memberikan pengalaman kepada anaknya.

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang (Farhangmehr, Gonçalves, and Sarmiento, 2016). Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Dan berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Adanya hubungan positif antara motivasi dan minat berwirausaha (Mahanani & Sari, 2018) memberikan makna bahwa melakukan kegiatan berwirausaha, setiap orang memiliki harapan atau ekspektasi dalam jumlah pendapatan yang ingin dicapainya. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. (Farhangmehr et al., 2016). Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa



diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sampel data primer melalui obsevasi dan wawancara kepada narasumber langsung yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi UMN-AW. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UMN AW dengan metode pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu mahasiswa Faklutas Ekonomi Program Studi Manajemen dan Akuntansi semester 6 yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan. Penentuan respon dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* sebanyak 50 sampel yatu 25 orang mahasiswa Akuntansi dan 25 orang mahasiswa Manajemen.

2.2 Metode Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini diuji dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis penelitian dengan bantuan alat uji statistik SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

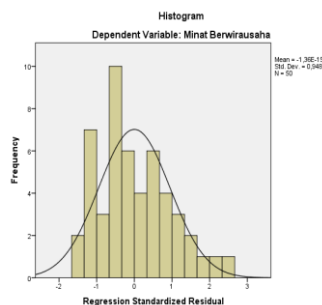
3.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan uji *One Sample Klomogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

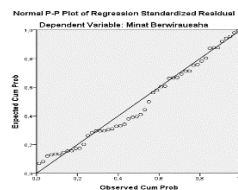
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18400778
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,067
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,097. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berikut ini ditampilkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan plot :



Gambar 1. Grafik Histogram

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak condong (skewness) kiri maupun condong ke kanan. Hal ini juga didukung dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik plot yang ditampilkan pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Grafik P Plot

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi normal P-Plot of regression standardized residual tersebar secara merata dan berada disekitar garis diagonal sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang diteliti berdistribusi dan memenuhi asumsi normalitas.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,105	3,405		1,206	,234	
	Pendidikan Kewirausahaan	,344	,111	,406	3,099	,003	,747 1,339
	Kreativitas Mahasiswa	,292	,105	,357	2,782	,008	,780 1,283
	Pengalaman Berwirausaha	,012	,115	,013	,103	,919	,793 1,261
	Motivasi Berwirausaha	,055	,114	,058	,485	,630	,885 1,130
	Ekspektasi Pendapatan	,083	,099	,105	,839	,406	,819 1,222

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji diatas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

- Nilai VIF untuk variabel pendidikan kewirausahaan sebesar $1,339 < 10$ atau nilai *tolerance* yaitu $0,747 > 0,1$, sehingga variabel pendidikan kewirausahaan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel kreativitas mahasiswa sebesar $1,283 < 10$ atau nilai *tolerance* yaitu $0,780 > 0,1$, sehingga variabel kreativitas mahasiswa tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel pengalaman berwirausaha sebesar $1,261 < 10$ atau nilai *tolerance* yaitu $0,793 > 0,1$, sehingga variabel pengalaman berwirausaha tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel motivasi berwirausaha sebesar $1,130 < 10$ atau nilai *tolerance* yaitu $0,885 > 0,1$, sehingga variabel motivasi berwirausaha tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel ekspektasi pendapatan sebesar $1,222 < 10$ atau nilai *tolerance* yaitu $0,819 > 0,1$, sehingga variabel ekspektasi pendapatan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, amak disebut homokedastsitas dan sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara menentukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser* yang mana jka profabilitas signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	0,647	1,844		0,351	0,728	
	Pendidikan Kewirausahaan	-0,017	0,06	-0,05	-0,29	0,773	
	Kreativitas Mahasiswa	0,039	0,057	0,115	0,685	0,497	
1	Pengalaman Berwirausaha	-0,054	0,062	-0,143	-0,863	0,393	
	Motivasi Berwirausaha	0,017	0,062	0,044	0,281	0,78	
	Ekspektasi Pendapatan	0,034	0,053	0,106	0,646	0,522	



Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
	B	Std. Error	Beta		

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil uji diatas dengan menggunakan uji *glejser* (variabel independen harus diregresikan dengan variabel absolut residual) hasil signifikansi dari variabel independen menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) yaitu $0,773 > 0,05$, variabel kreativitas mahasiswa (X_2) yaitu $0,497 > 0,05$, variabel pengalaman berwirausaha (X_3) yaitu $0,393 > 0,05$, variabel motivasi berwirausaha (X_4) yaitu $0,780 > 0,05$ dan variabel ekspektasi pendapatan (X_5) yaitu $0,522 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	4,105	3,405			1,206	,234
Pendidikan Kewirausahaan	,344	,111	,406		3,099	,003
Kreativitas Mahasiswa	,292	,105	,357		2,782	,008
Pengalaman Berwirausaha	,012	,115	,013		,103	,919
Motivasi Berwirausaha	,055	,114	,058		,485	,630
Ekspektasi Pendapatan	,083	,099	,105		,839	,406

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS v. 22, 2021

Pada tabel 6 di atas merupakan hasil uji regresi linear berganda yang dapat disajikan kedalam persamaan regresi linear berganda berikut ini :

$$Y = 4,105 + 0,344 (X_1) + 0,292 (X_2) + 0,012 (X_3) + 0,055 (X_4) + 0,083 (X_5)$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 4,105 artinya jika variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), variabel kreativitas mahasiswa (X_2), variabel pengalaman berwirausaha (X_3), variabel motivasi berwirausaha (X_4) dan variabel ekspektasi pendapatan (X_5) = 0 maka variabel minat berwirausaha bagi mahasiswa fakultas ekonomi UMN AW (Y) adalah sebesar 4,105.
2. Koefisien regresi untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) adalah sebesar 0,344 artinya bila pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan satu persen maka minat berwirausaha bagi mahasiswa fakultas ekonomi UMN AW (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,344 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel kreativitas mahasiswa (X_2) adalah sebesar 0,292 artinya bila kreativitas mahasiswa mengalami kenaikan satu persen maka minat berwirausaha bagi mahasiswa fakultas ekonomi UMN AW (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,292 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi untuk variabel pengalaman berwirausaha (X_3) adalah sebesar 0,012 artinya bila pengalaman berwirausaha mengalami kenaikan satu persen maka minat berwirausaha bagi mahasiswa fakultas ekonomi UMN AW (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien regresi untuk variabel motivasi berwirausaha (X_4) adalah sebesar 0,055 artinya bila motivasi berwirausaha mengalami kenaikan satu persen maka minat berwirausaha bagi mahasiswa fakultas ekonomi UMN AW (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,055 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
6. Koefisien regresi untuk variabel ekspektasi pendapatan (X_5) adalah sebesar 0,083 artinya bila ekspektasi pendapatan mengalami kenaikan satu persen maka minat berwirausaha bagi mahasiswa fakultas ekonomi UMN AW (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,083 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), variabel kreativitas mahasiswa (X_2), variabel pengalaman berwirausaha (X_3), variabel motivasi berwirausaha (X_4) dan variabel ekspektasi pendapatan (X_5) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel minat berwirausaha (Y), adapun hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,928	5	10,586	6,781	,000 ^b



ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	68,692	44	1,561		
Total	121,620	49			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan, Motivasi Berwirausaha,

Kreativitas Mahasiswa, Pengalaman Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan

Uji F dapat dikatakan berpengaruh apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka uji F tidak berpengaruh. Pada tabel uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,781. Hal ini menunjukkan bahwa $6,781 > 2,42$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

3.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t berguna untuk menguji dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikan 0,05. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	4,105	3,405		1,206 ,234
	Pendidikan Kewirausahaan	,344	,111	,406	3,099 ,003
	Kreativitas Mahasiswa	,292	,105	,357	2,782 ,008
	Pengalaman Berwirausaha	,012	,115	,013	,103 ,919
	Motivasi Berwirausaha	,055	,114	,058	,485 ,630
	Ekspektasi Pendapatan	,083	,099	,105	,839 ,406

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68023. Berdasarkan tabel hasil uji t diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu sebesar 3,099 terhadap t_{tabel} untuk variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 1,68023 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan nilai signifikansi untuk variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebesar 0,003 artinya $< 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y).
2. Variabel kreativitas mahasiswa menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu sebesar 2,782 terhadap t_{tabel} untuk variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 1,68023 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan nilai signifikansi untuk variabel kreativitas mahasiswa adalah sebesar 0,008 artinya $< 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kreativitas mahasiswa (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y).
3. Variabel pengalaman berwirausaha menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0,103 terhadap t_{tabel} untuk variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 1,68023 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dan nilai signifikansi untuk variabel pengalaman berwirausaha adalah sebesar 0,919 artinya $> 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengalaman berwirausaha (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y).
4. Variabel motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0,485 terhadap t_{tabel} untuk variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 1,68023 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dan nilai signifikansi untuk variabel motivasi berwirausaha adalah sebesar 0,630 artinya $> 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel motivasi berwirausaha (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y).
5. Variabel ekspektasi pendapatan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0,839 terhadap t_{tabel} untuk variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 1,68023 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dan nilai signifikansi untuk variabel ekspektasi pendapatan adalah sebesar 0,406 artinya $> 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ekspektasi pendapatan (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2014). Berdasarkan hal tersebut uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,435	,371	1,249
a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas Mahasiswa, Pengalaman Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan				

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa hasil pengujian koefisien determinasi diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,435 atau 43,5%. Hal ini berarti bahwa 43,5% dari minat berwirausaha (Y) dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), variabel kreativitas mahasiswa (X_2), variabel pengalaman berwirausaha (X_3), variabel motivasi berwirausaha (X_4) dan variabel ekspektasi pendapatan (X_5). Sedangkan 56,5% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar dari model regresi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha, sementara pengalaman, motivasi, dan ekspektasi pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

REFERENCES

- Farhangmehr, M., Gonçalves, P., & Sarmento, M. (2016). Predicting entrepreneurial motivation among university students: The role of entrepreneurship education. *Education and Training*, 58(7–8), 861–881. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2016-0019>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Mahanani, E., & Sari, B. (2018). Fakultas ekonomi. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 31–40.
- Mardisentosa, B., Mulyasana, D., & M, H. S. (2018). Entrepreneurial interest at University 's student in Tangerang City : educational entrepreneurship , famliy and personal characteristics. *Nusantara Education Review*, 1(1), 1–16.
- Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smkn 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3(2), 107–119. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i2.451>
- Pendidikan, J., & Dinamika, E. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang*, 10(1), 42–52. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5093>
- Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–8.
- Sanchaya Hendrawan, J., & Sirine, H. (2017). PENGARUH SIKAP MANDIRI, MOTIVASI, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 2477–3824. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/8971/7517>
- Sivarajah, K., & Achchuthan, S. (2013). Entrepreneurial Intention among Undergraduates: Review of Literature. *European Journal of Business and ...*, 5(5), 172–186. <http://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/4566>
- Zuhri, A., Utami, Y. P., Budiyo, F., & Haryanto, R. (2021). *The Effect of Motivation, Creativity, Innovation on Entrepreneurial Interests and Students' Income in Madura*. *Cesit 2020*, 146–150. <https://doi.org/10.5220/0010305301460150>